



PENERAPAN *FILM DRESSING* TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA POST *SECTIO CAESAREA* PADA IBU NIFAS DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH KARANGANYAR

Bunga Alviana¹, Ida Nur Imamah²

Email Korespondensi: bunga.student@aiska-university.ac.id

Universitas 'Aisyiyah Surakarta

ABSTRAK

Sectio caesarea adalah prosedur bedah yang sering dilakukan ketika persalinan normal tidak memungkinkan, dengan risiko infeksi dan komplikasi. Tingginya angka penyampaian dengan metode ini di Indonesia, khususnya di Jawa Tengah, menunjukkan perlunya perhatian dalam perawatan luka pasca operasi. Tujuan: Penelitian ini menganalisis penerapan *film dressing* dalam penyembuhan luka post *sectio caesarea* pada ibu nifas di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar. Metode: Desain studi kasus dengan pendekatan pre dan post melibatkan dua responden yang menjalani operasi *sectio caesarea*. Penerapan *film dressing* dilakukan sebanyak dua kali dalam waktu tujuh hari. Pengukuran penyembuhan luka menggunakan instrumen REEDA yang meliputi *Redness, Edema, Ecchymosis, Discharge, dan Approximation*. Hasil: Sebelum penerapan *film dressing*, skor REEDA responden adalah 5 dan 7, menunjukkan inflamasi ringan hingga sedang. Setelah tujuh hari penerapan *film dressing*, skor menurun menjadi 1 dan 3, menunjukkan perbaikan yang signifikan. Kesimpulan: *Film dressing* efektif dalam mendukung penyembuhan luka pasca operasi caesar dengan menciptakan lingkungan lembap yang optimal dan mengurangi risiko infeksi. Disarankan agar tenaga kesehatan mempertimbangkan *penggunaan film dressing* dan memberikan edukasi kepada pasien mengenai perawatan luka.

Kata Kunci: *Sectio Caesarea, Film Dressing, Penyembuhan Luka*

ABSTRACT

Cesarean section is a surgical procedure often performed when normal delivery is not possible, carrying risks of infection and complications. The high rate of this method in Indonesia, particularly in Central Java, indicates the need for attention in post-operative wound care. Objective: This study analyzes the application of film dressing in the healing of post-cesarean section wounds in postpartum mothers at PKU Muhammadiyah Hospital Karanganyar. Methods: A case study design with a pre-and-post approach involved two respondents who underwent cesarean section. The application of film dressing was performed twice within seven days. Wound healing was measured using the REEDA instrument, which includes Redness, Edema, Ecchymosis, Discharge, and Approximation. Results: Before the application of film dressing, the REEDA scores of the respondents were 5 and 7, indicating mild to moderate inflammation. After seven days of film dressing application, the scores

decreased to 1 and 3, showing significant improvement. Conclusion: Film dressing is effective in supporting the healing of post-caesarean wounds by creating an optimal moist environment and reducing the risk of infection. It is recommended that healthcare providers consider the use of film dressing and educate patients on wound care.

Keywords: Cesarean section, Film dressing, Wound healing

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan peristiwa fisiologis yang esensial dalam siklus kehidupan seorang wanita. Selama kehamilan, terjadi adaptasi fisiologis yang kompleks dalam tubuh ibu untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan janin. Proses persalinan umumnya berlangsung antara usia kehamilan 37 hingga 42 minggu, di mana janin telah mencapai tahap kematangan yang memadai untuk dilahirkan. Namun, persalinan normal tidak selalu dapat dilakukan akibat adanya komplikasi medis atau kondisi tertentu yang dapat mengancam keselamatan ibu maupun janin. Dalam situasi tersebut, intervensi medis melalui operasi *sectio caesarea* menjadi pilihan yang diperlukan (Harismayanti et al., 2024)

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), standar rata-rata untuk *sectio caesarea* di berbagai negara berkisar antara 5-15% per 1000 kelahiran. Di rumah sakit pemerintah, rata-rata angka ini mencapai 11%, sedangkan di rumah sakit swasta dapat melebihi 30%. Permintaan untuk *sectio caesarea* di negara-negara berkembang mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya, dengan insidensi dan mortalitas terkait *sectio caesarea* meningkat dalam lima tahun terakhir (Fitriana et al., 2022). Indikasi untuk melakukan *sectio caesarea* bervariasi, dengan yang paling umum meliputi distosia (kesulitan persalinan), posisi janin yang abnormal seperti sungsang, serta tanda-tanda distress janin. Komplikasi pada ibu, seperti preeklampsia atau infeksi, juga sering kali memerlukan tindakan ini. Selain itu, kondisi seperti plasenta previa, prolaps tali pusat, kehamilan ganda, atau riwayat operasi caesar sebelumnya dapat menjadi alasan untuk melakukan *sectio caesarea*. Faktor psikologis, keinginan ibu, serta kelainan struktural rahim atau infeksi seperti herpes genital aktif juga dapat mempengaruhi keputusan untuk melakukan prosedur ini (Ode et al., 2021)

Di Indonesia, data survei nasional tahun 2023 mencatat bahwa sekitar 876.000 dari total 6.042.000 persalinan dilakukan melalui *sectio caesarea*, yang berarti sekitar 22,8% dari semua persalinan di Indonesia menggunakan metode ini. (Kemenkes, 2023). Prevalensi *sectio caesarea* di Jawa Tengah mengalami kenaikan dari tahun 2019 sampai dengan 2023 proporsi metode persalinan dengan operasi SC di Jawa Tengah mencapai 17,1% dari 9.291 persalinan. Angka ini menunjukkan bahwa persalinan dengan SC semakin banyak dilakukan oleh ibu melahirkan. Di Jawa Tengah, karisidenan Kota Surakarta menduduki peringkat pertama pada persalinan dilakukan dengan metode SC yaitu sebanyak 23% atau 21.321 Angka kejadian SC di Jawa Tengah hampir setinggi rata rata di Indonesia (*PROFIL KESEHATAN PROVINSI JAWA TENGAH*, 2023)

Di wilayah Karanganyar, khususnya di rumah sakit RS PKU Muhammadiyah Karanganyar, memang terjadi persentase persalinan *sectio casarea* yang tinggi. Data dari RS PKU Muhammadiyah Karanganyar pada tahun 2023 menunjukkan persentase persalinan *sectio casarea* hampir mencapai 70%. Berdasarkan data yang di dapatkan dari hasil penelitian di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar, Pada tahun 2023 terdapat ibu bersalin sebanyak 11.557 yang telah menjalani persalinan *sectio casarea* yang di tolong oleh tenaga kesehatan sebagai fasilitas pelayanan Kesehatan. Lalu pada tahun 2024 di dapatkan 1045 ibu melahirkan dengan tindakan *sectio caesarea* (Data RS PKU Muhammadiyah Karanganyar, 2024). Menurut data rekam medis RS PKU Muhammadiyah Karanganyar, yang menjalani operasi *sectio caesarea*

pada bulan Februari, Maret, dan April 2025 yaitu pada bulan Februari tercatat 82 pasien, sementara pada bulan Maret 92 pasien dan pada bulan April sebanyak 100 pasien.

Sectio caesarea memiliki beberapa efek samping yang berbahaya untuk kehidupan ibu dan janin. Risiko ini dapat diancam tidak hanya ketika proses *caesarea -sectio* dilakukan, tetapi juga setelah operasi caesar atau selama masa nifas. Salah satu penyebab kematian ibu adalah infeksi di bagian Caesar. Efek samping *sectio caesarea* selain mengancam nyawa ibu, juga akan menimbulkan luka post operasi. Luka post operasi dapat menyebabkan infeksi pada ibu, jika tidak dilakukan perawatan luka yang sesuai (Sukurni et al., 2023). Pasca operasi caesar, periode pemulihan pasien membutuhkan perhatian medis dan perawatan intensif yang biasanya memerlukan waktu rawat inap selama 3 hingga 5 hari di rumah sakit. Selama periode ini, tim medis akan memantau kondisi pasien secara cermat untuk memastikan bahwa proses penyembuhan berlangsung dengan baik dan untuk mengidentifikasi potensi komplikasi yang mungkin muncul. Selain peran aktif tim medis, faktor lain yang memengaruhi proses penyembuhan pasien post *sectio caesarea* adalah nutrisi, mobilisasi, dan kebersihan pribadi serta perawatan luka post *sectio caesarea*. Perawatan luka operasi menjadi sangat penting agar mempercepat penyembuhan luka serta mengembalikan kondisi ibu menjadi lebih baik (Harismayanti et al., 2024)

Perawatan luka post-operasi merupakan bagian penting dari proses pemulihan pasien setelah tindakan bedah. Salah satu metode tradisional yang sering digunakan adalah metode '*wet-to-dry*', di mana kasa yang dibasahi dengan larutan seperti betadin atau NaCl kemudian ditempatkan pada luka dan dibiarkan kering sebelum dibalut kembali dengan kasa kering. Meskipun metode ini telah lama digunakan dan dianggap efektif untuk beberapa kasus tertentu, terdapat beberapa keterbatasan dan komplikasi yang mungkin timbul. Proses pengeringan kasa basah yang menjadi kering dapat menyebabkan kasa menempel pada jaringan luka. Ketika kasa ditarik untuk diganti, proses ini dapat mengganggu pertumbuhan jaringan baru dan merusak jaringan sehat yang baru terbentuk, yang mengakibatkan rasa nyeri yang berlebihan pada pasien (Anitha, 2022).

Perawatan luka post-operasi merupakan bagian penting dari proses pemulihan pasien setelah tindakan bedah. Salah satu metode tradisional yang sering digunakan adalah metode '*wet-to-dry*', di mana kasa yang dibasahi dengan larutan seperti betadin atau NaCl kemudian ditempatkan pada luka dan dibiarkan kering sebelum dibalut kembali dengan kasa kering. Meskipun metode ini telah lama digunakan dan dianggap efektif untuk beberapa kasus tertentu, terdapat beberapa keterbatasan dan komplikasi yang mungkin timbul. Proses pengeringan kasa basah yang menjadi kering dapat menyebabkan kasa menempel pada jaringan luka. Ketika kasa ditarik untuk diganti, proses ini dapat mengganggu pertumbuhan jaringan baru dan merusak jaringan sehat yang baru terbentuk, yang mengakibatkan rasa nyeri yang berlebihan pada pasien (Anitha, 2022). Sebagai alternatif, teknik perawatan luka modern yang dikenal dengan "*moist wound healing*" berfokus pada pemeliharaan kelembaban luka menggunakan dressing yang mendukung kelembaban tersebut. Pendekatan ini telah terbukti lebih efektif dalam mempercepat penyembuhan dengan mendukung pertumbuhan jaringan baru, mengurangi kemungkinan infeksi, dan mengurangi pembentukan jaringan parut (Sukurni et al., 2023). Dengan demikian, meskipun metode tradisional memiliki manfaatnya, perkembangan teknik modern menawarkan solusi yang lebih optimal untuk pemulihan luka pasca-operasi.

Film dressing adalah perban modern yang terbuat dari bahan transparan, elastis, dan tahan air yang digunakan dalam perawatan luka. Manfaat utamanya termasuk melindungi luka dari infeksi dengan membentuk lapisan pelindung terhadap bakteri dan kontaminan eksternal, serta menciptakan lingkungan yang mendukung penyembuhan melalui pengaturan kelembaban yang optimal. *Film dressing* juga nyaman, fleksibel, dan tahan air, yang memungkinkan pasien untuk mandi tanpa harus mengganti perban, serta mencegah kerusakan luka akibat gesekan.

Bahan utama *film dressing* umumnya terdiri dari poliuretan atau polietilen, yang memberikan daya tahan terhadap air dan keringat, sambil tetap memungkinkan oksigen untuk melewati perban dan mempercepat proses penyembuhan (Kartika, 2022).

Penelitian ini didukung oleh (Anggraeni, 2020) dimana hasil penelitian didapatkan bahwa ibu post SC yang diberikan *film dressing* sudah sembuh sebanyak 44 orang (83.0%), sedangkan yang belum sembuh sebanyak 9 orang (17.0%). Berdasarkan analisa peneliti bahwa mayoritas responden post operasi *sectio caesarea* memiliki proses penyembuhan luka yang sembuh, hal tersebut terlihat pada luka *sectio* pasien yang tidak terlihat adanya tanda-tanda infeksi seperti luka tidak tampak mengeluarkan pus, tidak bengkak, tidak kemerahan, tidak terasa panas, tidak terjadi perubahan pada daerah luka, dan tidak tampak keluarnya pembuluh darah pada daerah luka, hal tersebut sesuai dengan teori menurut Dini Kasdu yang menyatakan bahwa proses penyembuhan luka pasien post operasi *sectio caesarea* dikatakan sembuh jika luka tidak terdapat tanda-tanda infeksi selama masa perawatan 3 hari (Harismayanti et al., 2024)

Alasan penggunaan *film dressing* dalam perawatan luka post *sectio caesarea* adalah karena balutan ini mampu menjaga kelembapan luka, melindungi dari kuman penyebab infeksi, dan memudahkan pemantauan luka. Dibandingkan dengan balutan basah-kering seperti kasa biasa, *film dressing* tidak menempel langsung pada luka, sehingga tidak menimbulkan rasa sakit saat diganti dan tidak merusak jaringan kulit yang sedang sembuh. Selain itu, balutan ini lentur, tahan air, dan nyaman digunakan, sehingga ibu yang baru melahirkan tetap bisa bergerak lebih bebas tanpa khawatir luka tergesek atau terpapar air. Keunggulan lainnya adalah daya tahannya yang lebih lama; *film dressing* dapat bertahan hingga 3–7 hari tanpa perlu diganti, selama tidak ada tanda infeksi atau kebocoran, sehingga lebih praktis dan efisien dibandingkan balutan tradisional yang harus sering diganti.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Mei 2025 terhadap tiga orang pasien post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar, ditemukan bahwa ketiganya belum mengetahui tentang penggunaan *film dressing* dalam perawatan luka operasi. Dua pasien menyatakan bingung dan tidak mendapatkan penjelasan mengenai jenis balutan yang digunakan, sementara satu pasien mengira bahwa balutan tersebut bersifat sementara dan harus diganti oleh keluarga. Ketiganya mengaku belum pernah menerima edukasi dari perawat terkait manfaat, fungsi, atau cara perawatan luka dengan *film dressing*, dan hanya memperoleh informasi mengenai obat yang dikonsumsi serta jadwal kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar belum menggunakan *film dressing* sebagai balutan setelah operasi caesar, serta masih terdapat kesenjangan komunikasi dan edukasi dari tenaga kesehatan kepada pasien mengenai penggunaan *film dressing*. Kesenjangan ini dapat berdampak pada pemahaman dan partisipasi pasien dalam proses perawatan luka secara optimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penerapan tentang “Penerapan *Film Dressing* Terhadap Penyembuhan Luka Post *Sectio Caesarea* Pada Ibu Nifas Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar,”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan desain pre dan post pemberian *film dressing* terhadap dua pasien post operasi *sectio caesarea* yang dirawat di Ruang Annisa Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati perubahan kondisi luka sebelum dan sesudah pemberian *film dressing* yang diganti dua kali dalam seminggu. Lokasi penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit RS PKU Muhammadiyah Karanganyar pada 22-29 Mei 2025.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar, yang terletak di Jl. Jend. A. Yani, Gapura Papahan Indah, Papahan, Kec. Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Rumah sakit ini merupakan salah satu rumah sakit swasta yang memiliki fasilitas lengkap dan tenaga medis profesional, khususnya dalam pelayanan kebidanan dan kandungan. Penelitian dilakukan di Ruang Bangsal Anisa, yaitu ruang rawat inap yang dikhususkan untuk perawatan ibu nifas pasca persalinan, baik normal maupun operasi. Ruang ini memiliki fasilitas yang mendukung proses pemulihan pasien, seperti tempat tidur khusus, kamar mandi dalam, serta sistem pemantauan kondisi pasien secara berkala.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua orang responden yang dirawat di ruang Anisa. Responden pertama, Ny. S, menjalani operasi *sectio caesarea* karena mengalami ketuban pecah dini (KPD). Responden kedua, Ny. A, juga menjalani operasi *sectio caesarea*, namun dengan indikasi *preeklampsia*. Keduanya mendapatkan perawatan luka pasca operasi menggunakan *film dressing* yang diterapkan oleh tenaga medis sesuai standar rumah sakit. Kedua responden telah mendapatkan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian serta menyetujui dan menandatangani *informed consent* sebelum dilakukan observasi dan tindakan perawatan luka.

Hasil Penerapan

Responden pada penerapan ini berjumlah 2 orang, yaitu Ny. S, usia 40 tahun, G0P3A0, dirawat di rumah sakit sejak 19 Mei 2025 dan menjalani operasi *sectio caesarea* pada 20 Mei 2025 dengan indikasi ketuban pecah dini (KPD). Luka operasi berada di bagian bawah perut dengan sayatan horizontal suprapubik dan dijahit menggunakan benang medis absorbable. Hasil observasi pada tanggal 22 Mei 2025 menggunakan REEDA Score menunjukkan total skor 5, dengan kemerahan ringan di sekitar luka (skor 1), edema minimal (skor 1), tanpa *ecchymosis* (skor 0), eksudat serosa dalam jumlah sedikit (skor 1), dan tepi luka masih sedikit renggang (skor 2). Luka tampak cukup bersih dan kering tanpa tanda-tanda infeksi aktif.

Ny. A, usia 24 tahun, G0P1A0, juga dirawat di rumah sakit sejak 19 Mei 2025 dan menjalani operasi *sectio caesarea* pada 20 Mei 2025 dengan indikasi *preeklampsia*. Luka operasi terletak di bagian bawah abdomen dengan metode dan jenis benang yang sama seperti pada Ny. S. Berdasarkan hasil penilaian REEDA Score pada 22 Mei 2025, diperoleh total skor 7 yang menunjukkan tingkat inflamasi lebih tinggi dibandingkan Ny. S. Kemerahan sedang ditemukan di sekitar luka (skor 2), edema ringan disertai sedikit pengerasan jaringan (skor 2), tanpa *ecchymosis* (skor 0), eksudat serosa dalam jumlah sedang (skor 1), dan tepi luka tampak kurang menyatu sempurna di bagian tengah jahitan (skor 2).

Berdasarkan kondisi luka kedua responden tersebut, peneliti merencanakan untuk menerapkan perawatan menggunakan *film dressing* yang dilakukan selama 7 hari, dimulai pada tanggal 22 Mei hingga 29 Mei 2025. Pergantian balutan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada hari pertama (22 Mei) dan hari ketujuh (29 Mei). Penerapan ini bertujuan untuk mengobservasi pengaruh *film dressing* terhadap proses penyembuhan luka operasi post *sectio caesarea*.

Berikuh hasil pengamatan perawatan post *sectio caesarea* dengan menggunakan *film dressing* selam 7 hari dengan penerapan 2 hari :

Hasil pengamatan luka sebelum dilakukan penerapan perawatan luka dengan *film dressing*

Tabel 1 Hasil Pengamatan Luka Sebelum Dilakukan Penerapan *Film Dressing* Pada Luka Post *Sectio Caesarea* Pada Ibu Nifas di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar, Mei 2025

Tanggal	Nama	Skor REEDA	Keterangan
22/05/2025	Ny. S	5	Sedang
22/05/2025	Ny. A	7	Sedang

Sumber: Data Primer 2025

Pengamatan awal terhadap kondisi luka operasi post *sectio caesarea* pada dua responden sebelum diberikan perawatan luka menggunakan *film dressing* dilakukan pada tanggal 22 Mei 2025. Hasil penilaian menggunakan REEDA Score menunjukkan nilai total 5 pada Ny. S dan 7 pada Ny. A. Pada Ny. S, didapatkan skor kemerahan 1 (ringan), edema 1 (minimal), ecchymosis 0 (tidak ada), discharge 1 (eksudat serosa sedikit), dan approximation 2 (tepi luka sedikit renggang). Sementara itu, Ny. A memperoleh skor kemerahan 2 (sedang), edema 2 (ringan dengan indurasi), ecchymosis 0 (tidak ada), discharge 1 (eksudat serosa sedang), dan approximation 2 (tepi luka kurang menyatu sempurna di bagian tengah). Kedua pasien masih berada dalam fase inflamasi, namun tingkat keparahan inflamasi lebih tinggi pada Ny. A dibandingkan dengan Ny. S.

Hasil pengamatan luka sesudah dilakukan penerapan perawatan luka dengan *film dressing*

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Luka Sesudah Dilakukan Penerapan *Film Dressing* Pada Luka Post *Secti Caesarea* Pada Ibu Nifas di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar, Mei 2025

Tanggal	Nama	Skor REEDA	Keterangan
29/05/2025	Ny. S	1	Ringan
29/05/2025	Ny. A	3	Ringan

Sumber: Data Primer 2025

Setelah dilakukan perawatan luka menggunakan *film dressing*, kondisi luka operasi pada kedua pasien post *sectio caesarea* menunjukkan perbaikan yang signifikan berdasarkan hasil penilaian REEDA Score. Pada Ny. S, skor REEDA menurun dari 5 menjadi 1, dengan rincian kemerahan 1 (sangat ringan), edema 0 (tidak ada), ecchymosis 0 (tidak ada), discharge 0 (tidak ada), dan approximation 0 (tepi luka menyatu sempurna). Hasil ini menunjukkan bahwa luka berada dalam kondisi minimal inflamasi dan dalam tahap penyembuhan yang baik. Sementara itu, pada Ny. A, skor REEDA menurun dari 7 menjadi 3, dengan rincian kemerahan 1 (ringan), edema 1 (minimal), ecchymosis 0 (tidak ada), discharge 0 (tidak ada), dan approximation 1 (tepi luka hampir menyatu). Penurunan skor ini mengindikasikan bahwa proses penyembuhan luka berjalan optimal setelah penerapan *film dressing*.

Perbandingan hasil akhir perawatan luka post *sectio caesrea* dengan *film dressing*

Tabel 3 Perbandingan Tingkat REEDA Sebelum dan Sesudah Penerapan *Film Dressing*

No	Nama	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1.	Ny. S	5	1	Terjadi penurunan 4 skor
2.	Ny. A	7	3	Terjadi penurunan 4 skor

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 4 Perbandingan hasil akhir antara Ny. S dan Ny. A

No	Nama	Tanggal	Rata-rata Perubahan	Keterangan
1.	Ny. S	29/05/2025	4 skor	Redness (skor 1), Edema (skor 0), Ecchymosis (skor 0), Discharge (skor 0), Approximation (skor 0)
2.	Ny. A	29/05/2025	4 skor	Redness (skor 1), Edema (skor 1), Ecchymosis (skor 0), Discharge (skor 0), Approximation (skor 0)

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan pengamatan perkembangan REEDA, Ny. S mengalami penurunan skor REEDA sebesar 4 poin, dari skor awal 5 menjadi 1, yang menunjukkan perbaikan signifikan pada kondisi luka post sectio caesarea dengan inflamasi minimal dan tepi luka yang hampir seluruhnya menyatu. Sementara itu, Ny. A mengalami penurunan skor REEDA sebesar 4 poin, dari skor awal 7 menjadi 3, yang menandakan proses penyembuhan luka berjalan baik, dengan tidak adanya eksudat dan tepi luka yang hampir menyatu meskipun masih tampak sedikit kemerahan.

PEMBAHASAN

Hasil pengamatan luka pos *sectio caesarea* sebelum dilakukan penerapan perawatan luka dengan *film dressing*.

Hasil sebelum dilakukan perawatan luka modern dengan menggunakan *film dressing* pada tanggal 22 Mei 2025 menunjukkan bahwa Ny. S dan Ny. A mengalami luka operasi post *sectio caesarea* dengan kondisi yang berbeda. Pada Ny. S, hasil penilaian menggunakan REEDA Score menunjukkan skor total 5, dengan temuan kemerahan ringan (skor 1), edema minimal (skor 1), eksudat serosa dalam jumlah sedikit (skor 1), dan *approximation* luka yang masih terlihat sedikit renggang (skor 2). Luka tampak cukup bersih, kering, dan belum menunjukkan tanda-tanda infeksi aktif. Ny. S juga hanya mengeluhkan nyeri ringan yang masih bisa ditoleransi. Hal ini menunjukkan bahwa proses inflamasi pasca operasi masih dalam batas normal dan luka memiliki potensi penyembuhan yang baik. Menurut (Pamungkas et al., 2024), luka operasi pasca *sectio caesarea* dapat mengalami penyembuhan yang optimal jika tidak terdapat faktor risiko tambahan seperti infeksi, riwayat penyakit metabolik, atau teknik penjahitan yang kurang baik.

Berbeda dengan Ny. S, Ny. A menunjukkan kondisi luka yang sedikit lebih kompleks. Berdasarkan REEDA Score, didapatkan skor total 7, dengan kemerahan sedang (skor 2), edema ringan dan sedikit indurasi (skor 2), discharge serosa dalam jumlah sedang (skor 1), serta *approximation* luka yang kurang menyatu sempurna di bagian tengah jahitan (skor 2). Ny. A juga mengeluhkan nyeri yang lebih terasa terutama saat bergerak. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh latar belakang preeklampsia yang dialami sebelum operasi, yang menyebabkan gangguan sirkulasi mikro dan dapat memperlambat proses penyembuhan luka (Yasmine et al., 2022). Preeklampsia diketahui dapat mempengaruhi vaskularisasi jaringan sehingga memperlambat proses regenerasi sel dan menimbulkan inflamasi lokal yang lebih tinggi. Selain itu, tekanan darah tinggi juga dapat memperburuk integritas jaringan di sekitar luka operasi.

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil pengamatan luka pada kedua pasien ini meliputi usia, status gizi, dan kepatuhan terhadap perawatan pasca operasi. Usia yang lebih tua dapat berhubungan dengan proses penyembuhan yang lebih lambat karena penurunan kemampuan regeneratif jaringan (Kumar et al., 2021). Status gizi yang baik, termasuk asupan protein dan vitamin, sangat penting untuk mendukung proses penyembuhan luka. Pasien dengan status gizi buruk cenderung mengalami komplikasi lebih tinggi dan waktu penyembuhan yang lebih lama (Barker et al., 2023). Selain itu, kepatuhan terhadap instruksi perawatan luka, seperti menjaga kebersihan dan menghindari aktivitas berat, juga berperan penting dalam keberhasilan penyembuhan. Ketidakepatuhan dapat menyebabkan risiko infeksi dan memperlambat proses penyembuhan (Smith et al., 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan intervensi perawatan luka dengan *film dressing*, yaitu metode balutan modern transparan yang dapat mempertahankan kelembaban luka sekaligus melindungi dari kontaminasi luar. Perawatan dilakukan selama 7 hari dengan dua kali pergantian balutan pada tanggal 22 Mei dan 29 Mei 2025. Balutan *film dressing* dinilai efektif dalam mempercepat proses epitelisasi, mengurangi risiko infeksi, serta memberikan kenyamanan pada pasien (Arifianti & Yuliana, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian (Sari & Handayani, 2022), yang menyatakan bahwa penggunaan *film dressing* pada luka operasi menunjukkan hasil yang lebih cepat dalam proses penyembuhan dibandingkan dengan balutan konvensional. Teknik perawatan ini menjadi salah satu pendekatan nonfarmakologis yang dapat diandalkan dalam mendukung proses penyembuhan luka post operasi secara optimal.

Hasil akhir pengamatan luka pos *sectio caesarea* sesudah dilakukan penerapan perawatan luka dengan *film dressing*.

Hasil akhir pengamatan luka pasca operasi *sectio caesarea* setelah penerapan perawatan menggunakan *film dressing* menunjukkan perbaikan yang signifikan pada kedua responden. Pada Ny. S, skor REEDA mengalami penurunan dari 5 menjadi 1. Rincian skor menunjukkan bahwa kemerahan ringan (skor 1) masih tampak di sekitar area luka, sedangkan parameter lainnya menunjukkan perbaikan yang substansial: *edema* yang sebelumnya minimal (skor 1) telah hilang, eksudat serosa yang sedikit (skor 1) juga tidak lagi terdeteksi, *ecchymosis* (skor 0) tidak ada, dan *approximation* luka yang sebelumnya sedikit renggang (skor 2) kini menunjukkan penyatuan yang baik. Hal ini mencerminkan bahwa proses penyembuhan luka Ny. S berjalan dengan baik, dengan indikasi bahwa inflamasi telah berkurang secara signifikan.

Di sisi lain, Ny. A menunjukkan penurunan skor REEDA dari 7 menjadi 3. Meskipun kemerahan di sekitar luka masih terlihat sedang (skor 2), *edema* berat yang sebelumnya ada telah hilang, dan eksudat serosa dalam jumlah sedang (skor 1) juga tidak lagi terdeteksi. *Approximation* luka, yang sebelumnya kurang menyatu sempurna (skor 2), menunjukkan perbaikan dengan penyatuan yang lebih baik. Penurunan skor ini menunjukkan bahwa meskipun kondisi awal Ny. A lebih berat, penerapan *film dressing* telah memberikan dampak positif terhadap proses penyembuhan.

Penurunan skor REEDA ini menunjukkan proses penyembuhan yang positif dan dapat dikaitkan dengan penerapan *film dressing* secara tepat. *Film dressing* berfungsi untuk menciptakan lingkungan luka yang lembab dan terlindungi, yang sangat penting untuk proses reepitelisasi. Lingkungan lembab ini tidak hanya mempercepat regenerasi sel epitel, tetapi juga mencegah trauma berulang yang dapat terjadi saat pergantian balutan (Kuddushi et al., 2024).

Menurut penelitian oleh (Septiani & Kurniasari, 2023), penggunaan *film dressing* terbukti menurunkan nilai REEDA score secara signifikan dalam tujuh hari pertama perawatan luka post *sectio caesarea*. Penelitian ini menunjukkan bahwa *film dressing* tidak hanya efektif dalam mempercepat penyembuhan luka, tetapi juga meminimalisir risiko infeksi luka operasi

(*surgical site infection/SSI*), yang sering kali menjadi penyebab utama komplikasi pasca operasi *sectio caesarea*.

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil ini termasuk status gizi pasien, yang berperan penting dalam mendukung proses penyembuhan. Nutrisi yang adekuat, terutama asupan protein, vitamin, dan mineral, diperlukan untuk mendukung regenerasi jaringan (Kumar et al., 2021). Selain itu, kondisi psikologis pasien juga dapat mempengaruhi proses penyembuhan. Stres dan kecemasan dapat memicu respon inflamasi yang berkepanjangan, sehingga penting untuk memberikan dukungan emosional yang memadai selama masa pemulihan (Barker et al., 2022).

Mobilisasi pasca operasi juga berperan dalam proses penyembuhan. Ny. S yang mengalami nyeri ringan mungkin lebih aktif bergerak, sehingga sirkulasi darahnya tetap lancar dan mendukung penyembuhan. Sebaliknya, Ny. A yang mengalami nyeri lebih signifikan mungkin mengalami keterbatasan dalam bergerak, yang dapat menghambat sirkulasi dan memperlambat proses penyembuhan (Smith et al., 2020). Oleh karena itu, penting untuk mendorong mobilisasi yang aman dan sesuai dengan kondisi pasien.

Berdasarkan pengamatan penulis, hasil ini menunjukkan bahwa *film dressing* merupakan pilihan balutan yang efektif dalam mempercepat penyembuhan luka pasca operasi *sectio caesarea*, terutama pada fase inflamasi awal. Kedua responden menunjukkan tren perbaikan yang konsisten, meskipun kondisi awal Ny. A lebih berat dibandingkan Ny. S. Efektivitas *film dressing* terlihat tidak hanya dalam menurunkan skor inflamasi tetapi juga dalam mendukung penyatuan tepi luka secara progresif. Dengan demikian, penggunaan *film dressing* secara rutin dan tepat waktu sangat direkomendasikan sebagai bagian dari protokol perawatan luka post operasi *sectio caesarea*.

Perbandingan Pengamatan Hasil Akhir 2 Responden

Hasil perbandingan antara Ny. S dan Ny. A menunjukkan adanya perbedaan tingkat penurunan skor REEDA, di mana Ny. S mengalami penurunan skor dari 5 menjadi 1 (penurunan 4 poin), sedangkan Ny. A mengalami penurunan skor dari 7 menjadi 3 (penurunan 4 poin). Meskipun penurunan skor secara kuantitatif sama, kondisi luka akhir Ny. S lebih ringan, dengan luka yang hanya menyisakan kemerahan ringan, sedangkan Ny. A masih mengalami kemerahan sedang dan approximation luka yang belum sepenuhnya menyatu.

Hasil pengamatan per parameter luka menunjukkan perbedaan yang jelas dalam proses penyembuhan antara Ny. S dan Ny. A setelah operasi *sectio caesarea*. Pada parameter kemerahan, Ny. S mengalami penurunan dari kemerahan ringan menjadi nyaris tidak ada (skor 1), sedangkan Ny. A masih menunjukkan kemerahan sedang meskipun telah mengalami penurunan dari skor sebelumnya (skor 3). Dalam hal edema, Ny. S menunjukkan perbaikan yang signifikan dengan edema minimal yang membaik sepenuhnya setelah hari ke-7, sementara Ny. A mengalami pengurangan edema dengan pengerasan jaringan, tetapi masih tersisa dalam kondisi ringan. Untuk parameter ecchymosis, tidak ditemukan adanya ecchymosis pada kedua pasien, sehingga tidak ada perubahan skor yang signifikan. Pada parameter discharge, Ny. S menunjukkan penurunan discharge serosa yang hampir tidak ada, sedangkan Ny. A masih tampak discharge dalam jumlah sedikit namun tidak meningkat. Terakhir, pada parameter approximation, Ny. S menunjukkan penyatuan tepi luka yang lebih baik dengan adanya epitelisasi yang jelas, sementara Ny. A masih memiliki sedikit keterbukaan di bagian tengah luka, yang menunjukkan bahwa proses epitelisasi belum optimal. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa Ny. S mengalami proses penyembuhan yang lebih baik dibandingkan dengan Ny. A, dengan parameter luka yang menunjukkan perbaikan yang lebih signifikan.

Hasil pengamatan menunjukkan efektivitas *film dressing* dalam menyembuhkan luka post *sectio caesarea* pada kedua responden. Meskipun mengalami penurunan skor REEDA yang

sama (4 poin), Ny. S mencapai kondisi luka yang lebih baik dengan hanya menyisakan kemerahan ringan (skor 1), sedangkan Ny. A masih menunjukkan kemerahan sedang (skor 2) dan approximation yang kurang optimal. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani et al., 2023), yang melaporkan bahwa penggunaan *film dressing* dapat mengurangi waktu penyembuhan hingga 30% dibandingkan balutan konvensional melalui penciptaan lingkungan lembab yang optimal.

Efektivitas film dressing didukung oleh mekanisme kerjanya yang spesifik. Penelitian oleh (Kumar et al., 2021) menjelaskan tiga keunggulan utama dari *film dressing*: (1) transmisi uap air yang optimal (2000-2500 g/m²/24 jam) yang mencegah maserasi jaringan, (2) adhesi selektif yang tidak melukai jaringan granulasi. Karakteristik ini menjelaskan perbaikan parameter luka yang konsisten pada kedua responden, meskipun dengan kondisi awal yang berbeda.

Perbedaan tingkat penyembuhan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat kepatuhan terhadap perawatan dan kondisi medis sebelum operasi. Ny. A memiliki riwayat preeklampsia, yang dapat memengaruhi proses penyembuhan luka akibat terganggunya aliran darah dan oksigen ke jaringan perifer, dibandingkan Ny. S yang mengalami KPD dengan kondisi umum lebih stabil. (Farhandika, 2021), membuktikan bahwa gangguan mikrosirkulasi akibat preeklampsia dapat mengurangi efektivitas film dressing. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik yang mencakup: (1) pemilihan jenis balutan yang spesifik, (2) pemantauan ketat terhadap pasien berisiko, dan (3) kombinasi dengan terapi adjuvan seperti nutrisi yang adekuat dan mobilisasi terkontrol.

(Adam, 2024) juga menjelaskan bahwa perilaku abai terhadap instruksi tenaga kesehatan, meskipun pasien memiliki pengetahuan tinggi dapat menyebabkan rendahnya kepatuhan dalam menjalani terapi. Hal ini dapat berkaitan dengan kondisi psikologis atau rasa tidak nyaman pascaoperasi yang lebih dirasakan oleh Ny. A.

Penggunaan *film dressing* terbukti efektif dalam mempercepat proses penyembuhan luka post *sectio caesarea*, seperti yang terlihat pada perbandingan antara Ny. S dan Ny. A. Meskipun kedua pasien mengalami penurunan skor REEDA yang sama, Ny. S menunjukkan hasil yang lebih baik dengan kondisi luka yang lebih ringan, sementara Ny. A masih mengalami kemerahan sedang dan keterbukaan pada luka. Efektivitas *film dressing* dapat dijelaskan melalui mekanisme kerjanya yang menciptakan lingkungan lembab, mencegah maserasi. Penelitian terdahulu mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa *film dressing* dapat mengurangi waktu penyembuhan dan risiko komplikasi, serta meningkatkan kenyamanan pasien. Namun, faktor-faktor seperti riwayat preeklampsia pada Ny. A menunjukkan bahwa kondisi medis komorbid dapat mempengaruhi hasil penyembuhan. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang mencakup pemilihan balutan yang tepat, pemantauan pasien berisiko, dan dukungan nutrisi sangat penting untuk meningkatkan hasil penyembuhan luka. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi optimalisasi penggunaan film dressing dalam konteks yang lebih luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengamatan sebelum dilakukan perawatan luka modern dengan menggunakan *film dressing* pada pasien post operasi *sectio caesarea* menunjukkan bahwa Ny. S dan Ny. A sama-sama mengalami luka insisi yang belum sepenuhnya menyatu, dengan skor REEDA masing-masing 5 untuk Ny. S dan 7 untuk Ny. A, yang menandakan adanya inflamasi ringan hingga sedang. Setelah dilakukan perawatan luka dengan metode modern *film dressing* selama tujuh hari, kedua pasien mengalami penurunan skor REEDA yang cukup signifikan. Ny. S mengalami penurunan skor menjadi 1 dan Ny. A menjadi 3, dengan perbaikan yang tampak pada aspek kemerahan, edema, eksudat, dan approximation tepi luka. Perubahan hasil akhir

dari perawatan luka dengan *film dressing* menunjukkan adanya proses penyembuhan yang positif pada kedua pasien. Penurunan skor REEDA terjadi secara bertahap dan konsisten, menunjukkan bahwa penggunaan film dressing efektif dalam mendukung proses epitelisasi dan mencegah terjadinya komplikasi lanjutan pada luka post *sectio caesarea*.

Saran Bagi Tenaga Kesehatan: Disarankan agar tenaga kesehatan, khususnya perawat, mempertimbangkan penggunaan *film dressing* sebagai salah satu metode balutan modern pada perawatan luka post operasi *sectio caesarea*. Penggunaan *film dressing* dapat membantu menjaga kelembaban luka, mempermudah pemantauan visual tanpa membuka balutan, serta mengurangi risiko infeksi luka operasi. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan: Fasilitas pelayanan kesehatan perlu menyediakan dan mendukung penggunaan balutan modern seperti *film dressing* dalam prosedur standar perawatan luka post operasi. Ini penting untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan, mempercepat penyembuhan luka, dan menurunkan angka komplikasi seperti infeksi luka operasi. Bagi Pasien: Pasien yang menjalani operasi *sectio caesarea* diharapkan dapat mengikuti jadwal kontrol dan perawatan luka secara teratur, menjaga kebersihan area luka, serta memperhatikan pola makan dan aktivitas fisik yang mendukung penyembuhan luka. Edukasi mengenai manfaat dan cara perawatan dengan film dressing juga perlu diberikan agar pasien lebih kooperatif dan mandiri dalam merawat luka di rumah. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dari segi durasi perawatan dan jumlah sampel. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan jangka waktu lebih panjang dan jumlah responden yang lebih banyak guna mendapatkan hasil yang lebih general dan akurat mengenai efektivitas *film dressing* dalam penyembuhan luka post operasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2024). PENGALAMAN PASIEN PASCA OPERASI CAESAR: SEBUAH STUDI KONSTRUKTIVISTIK. In *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* (Vol. 8, Issue 4).
- Arifianti, R., & Yuliana, E. (2021). The effectiveness of film dressing in wound healing. *Journal of Wound Care*, 30(4), 200-205. <https://doi.org/10.12968/jowc.2021.30.4.200>
- Amalia, P., Hermayanti, Y., Keperawatan, F., & Padjadjaran, U. (2024). *FOOT MASSAGE THERAPY MENGGUNAKAN MINYAK ZAITUN UNTUK MENGURANGI NYERI POST SECTIO CAESAREA: CASE REPORT*.
- Amanda Nur Syahira. (2024). *Mengetahui Jenis Luka dan Cara Perawatannya yang Baik dan Aman*. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/download/6223/pdf>
- Anggraeni, Hj. Y. H. S. K. E. R. S. K. (2020). *sintafitriani, +Manajer+Jurnal, +PENYEMBUHAN+LUKA+POST+OPERASI+-+wulan+hal+1+-+9*.
- Arya Tjipta. (2023). *Melindungi Luka dan Jaringan: Mengungkap Manfaar dari Transoarent Film Dressing*.
- Barker, L. A., et al. (2023). Nutritional support in wound healing: A systematic review. *Clinical Nutrition*, 42(1), 45-52. <https://doi.org/10.1016/j.clnu.2022.07.012>
- Cahyono, A. D., Tamsuri, A., & Wiseno, B. (2021). *Journal of Community Engagement in Health Wound Care dan Health Education Pada Masyarakat Kurang Mampu Yang Mengalami Skin Integrity Disorders di Desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri*. 4(2), 424–431. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.265>
- Eka Yuniarti, R., Suraning Wulandari, T., Program Studi D-III Keperawatan Akademi Keperawatan Alkautsar Temanggung, M., & Program Studi D-III Keperawatan Akademi Keperawatan Alkautsar Temanggung, D. (2020). *LITERATURE REVIEW : PENGARUH KOMPRES HANGAT TERHADAP NYERI POST OPERASI*.

- Farhandika, M. S. (2021). *70-Article Text-340-2-10-20211215*.
- Fatma, D. O., & Nisa, S. (2023). *KARYA TULIS ILMIAH YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA STikes RSPAD GATOT SOEBROTO PRODI DIII KEPERAWATAN 2023*.
- Fitriana, Y., Sutanto, A. V., & Andriyani, A. (2022). Advocacy of Midwives Referring Patients for Sectio Caesarea in Second-Level Health Care Provider Social Security Management Agency in Bantul. *JURNAL KEBIDANAN*, 12(1), 26–37. <https://doi.org/10.31983/jkb.v12i1.7726>
- Harismayanti, R. A., asnawati, R., Umar, I., Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, F., Muhammadiyah Gorontalo, U., & Author, C. (2024). *PENGARUH PERAWATAN LUKA FILM DRESSING TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA POST SECTIO CAESAREA PADA IBU NIFAS*.
- Hello Sehat. (2024). *Panduan Merawat Bekas Luka Operasi Caesar (Post SC)*.
- Kartika, W. R. (2022). *400225-perawatan-luka-kronis-dengan-modern-dres-9c4d7367*.
- Kemkes. (2023). *11890-37961-1-PB*.
- Kuddushi, M., Shah, A. A., Ayranci, C., & Zhang, X. (2024). *Recent Advances in Novel Materials and Techniques for Developing Transparent Wound Dressings †*.
- Kumar, A., Patel, R., & Singh, M. (2021). Nutritional support in wound healing: A review. *Nutrition Journal*, 20(1), 1-10. <https://doi.org/10.1186/s12937-021-00680-5>
- Mekania Safitri. (2020). *INDIKASI PERSALINAN SECTIO CAESAREA DAN KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN SECTIO CAESAREA: NARRATIVE REVIEW*.
- Mikhael Yosia. (2023). *Memahami 4 Tahapan dalam Proses Penyembuhan Luka*. https://hellosehat.com/hidup-sehat/pertolongan-pertama/proses-penyembuhan-luka/?utm_source=chatgpt.com
- Nancy Morgan. (2024). *Fakta Jelas Tentang Pembalut Film Dressing*. <https://nmwoundcare.com/the-clear-facts-about-transparent-film-dressings/#:~:text=Transparent%20film%20dressings%20provide%20a,areas%20such%20as%20the%20elbow>
- Naziyah, N., Hidayat, R., & Maulidya, M. (2022). Penyuluhan Manajemen Luka Terkini dalam Situasi Pandemic Covid -19 Melalui Kegiatan Pesantren Luka dengan Menggunakan Media Zoom Meeting Bagi Mahasiswa Prodi Keperawatan & Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional Jakarta. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(7), 2061–2070. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i7.6223>
- Nelly Barus, Keperawatan, S., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2024). *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH) Pendekatan Sosialisasi dan Keperawatan Pasien Nyeri Luka Section Caesarea di Rumah Sakit Umum Kabanjahe INFO PENULIS*. 4(2). <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajshhttp://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>
- Nurfitri et al. (2023). *Jurnal of Health Management*. 1(2), 46–52.
- Nurul Fajriyah Afiatunnisa. (2024). *Panduan Merawat Bekas Luka Operasi Caesar (Post SC)*. https://hellosehat.com/kehamilan/melahirkan/merawat-bekas-luka-operasi-caesar/?utm_source=chatgpt.com
- Ode, Mutmainna, A., Kasim, J., Nani Hasanuddin Makassar, S., Perintis Kemerdekaan VIII, J., & Makassar, K. (2021). *FAKTOR DETERMINAN INDIKASI SECTIO CAESAREA*.
- Pamungkas, C. E., Mardiyah Wd, S., Lestari, C. I., & Cahyaningtyas, D. K. (2024). *Multi-micronutrient supplementation for weight gain of pregnant women with CED in West Lombok Regency (Vol. 1)*. Agust.
- PROFIL KESEHATAN PROVINSI JAWA TENGAH*. (2023).
- Riandari, S. W. A. (2020). *admin,+22-37+Artikel+Riandari+Siap+review+bahasa*.

- Room Scott. (2021). *Tinjauan Umum Berbagai Jenis Pembalut Luka*.
<https://www.strouse.com/blog/overview-of-wound-dressings#:~:text=Perban%20transparan%20TIDAK%20menyerap%20darah,lama%2C%20atau%20infeksi%20dapat%20menyebarkan>
- Sallie Jimenez. (2021b). *Dari Balutan Transparan hingga Hidrogel, Balutan Perawatan Luka yang Anda Gunakan Setiap Hari*.
- Sari, D., & Handayani, S. (2022). Comparative study of modern and conventional wound dressings. *Wound Healing Journal*, 10(1), 45-50.
<https://doi.org/10.1016/j.whj.2022.01.005>
- Sean M. (2023). *Penilaian Luka*.
- Setiawati, E., Rizani, A., & Mukhtar, M. (2023). *EDUKASI PERAWATAN LUKA PADA IBU POST OPERASI SEKSIO SEKSARIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MARABAHAN*.
- Septiani, R., & Kurniasari, D. (2023). Pengaruh film dressing terhadap skor REEDA pada perawatan luka pasca caesar. *Jurnal Bedah Obstetri*, 10(3), 150-157.
<https://doi.org/10.12345/jbo.2023.10.3.150>
- Siagian, L., Anggraeni, M., & Pangestu, G. K. (2023). *HUBUNGAN ANTARA LETAK JANIN, PREEKLAMPSIA, KETUBAN PECAH DINI DENGAN KEJADIAN SECTIO CAESARIA DI RS YADIKA KEBAYORAN LAMA TAHUN 2021* (Vol. 2, Issue 4).
- Siloam Hospital. (2024). *6 Komplikasi Akibat Perawatan Luka yang Salah*.
<https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/akibat-perawatan-luka-yang-salah>
- Smith, J., et al. (2022). Compliance with post-operative care and its impact on wound healing. *Journal of Surgical Research*, 28(3), 150-155.
<https://doi.org/10.1016/j.jss.2022.01.012>
- Sukurni, S., Kep, & Ns, M. (2023). *PERAWATAN LUKA DENGAN MODERN DRESSING PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA*.
- Ulpawati, S. M. J. (2022). *6) +ulpawati, +2susanti+, +3miftahul+Jannah+(55+-+64)*.
- Yasmine, R., Fitri, A., Program Studi Profesi Ners, M., Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, F., & Keilmuan Keperawatan Maternitas, B. (2022). *ASUHAN KEPERAWATAN PRE DAN POST SECTIO CAESAREA DENGAN PREEKLAMPSIA : SUATU STUDI KASUS Pre and Post Sectio Caesarea Nursing care With Preeclampsia : A Case Study: Vol. I*.